

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai kawasan karst yang tersebar di hampir semua pulau-pulau besar dari Sumatera sampai Papua. Keberadaan kawasan karst di Indonesia masih terpinggirkan terutama untuk kawasan konservasi, yang menonjol hanyalah potensi dari sisi ekonomi seperti penambangan batu kapur (Rahmadi, 2007). Ekosistem kawasan karst saat ini belum banyak tersentuh, beberapa penelitian di kawasan karst menunjukkan temuan yang cukup menarik dengan ditemukannya jenis baru maupun catatan baru, gua-gua yang terdapat di kawasan karst di Indonesia menduduki kekayaan keanekaragaman hayati yang tinggi di daerah tropis (Deharveng and Bedos, 2000).

Arthropoda merupakan takson terbesar bagi kekayaan keanekaragaman hayati di dalam gua (Whitten 1996). Disamping itu arthropoda berperan dalam menjaga kelangsungan jaring-jaring makanan dan keseimbangan ekosistem gua, ekosistem gua memicu arthropoda untuk beradaptasi. Takson berbeda mempunyai kemampuan adaptasi yang berbeda, berdasarkan tingkat daya adaptasi arthropoda gua terestrial digolongkan menjadi 3 kelompok yaitu troglösen, troglafil dan troglobit (Ferreira and Horta, 2001).

Lingkungan gua lazim dibagi menjadi empat zona yaitu mulut gua, zona peralihan, zona gelap dan zona gelap total (Howarth, 1980), yang merupakan variasi lingkungan serta faktor pembatas yang diduga berpengaruh terhadap komunitas arthropoda (Hanifah, 2012). Gua merupakan sebuah habitat yang tidak terpisahkan dari lingkungan di luar gua, perubahan lingkungan di luar gua akan mempengaruhi ketersediaan sumber pakan di dalam gua, terjadinya perubahan lahan seperti penebangan liar atau penggundulan hutan sangat berpengaruh terhadap ketersediaan

kotoran kelelawar (guano) yang menjadi sumber pakan utama bagi arthropoda gua (Rahmadi, 2003).

Penelitian arthropoda terrestrial di gua sudah banyak dilakukan beberapa di antaranya adalah Keanekaragaman Fauna Gua Ngerong, Tuban, Jawa Timur: Tinjauan Khusus Pada Arthropoda dan Arthropoda Gua di Nusa Kambangan Cilacap, Jawa Tengah oleh Rahmadi, (2002 dan 2003), Keanekaragaman Jenis Arthropoda di Gua Putri dan Gua Salebe Pada Kawasan Karst Padang Bindu, OKU Sumatera Selatan oleh Kamal, (2011), Keanekaragaman Fauna Gua Karst di Pangandaran Jawa Barat oleh Setyaningsih, (2011), Keanekaragaman dan Kemelimpahan Arthropoda Tanah di Gua Jomblang dan Gua Grubug, Kawasan Karst Gunung Kidul Yogyakarta oleh Hanifah, (2012). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya arthropoda gua yang ditemukan di kawasan karst tersebut dominan memiliki habitat terrestrial atau berada di permukaan tanah dan tidak lebih dari empat kelas yang selalu ditemukan yaitu Insecta, Arachnida, Diplopoda dan Chilopoda. Kota Padang memiliki kawasan karst di daerah Lubuk Kilangan, kawasan tersebut dijumpai tiga gua yaitu Gua Baba, Gua Kalilawa dan Gua Aia Hilang. Ketiga gua ini berada disekitar areal PT. Semen Padang, gua yang paling dekat adalah Gua Baba yang berada dekat dengan lokasi penambangan batu kapur PT. Semen Padang (Sitepu, 2009).

Aktifitas penambangan secara tidak langsung mempengaruhi keberadaan arthropoda di dalam gua. Sejauh ini belum ada penelitian mengenai arthropoda terrestrial di gua-gua tersebut, penelitian yang ada pada tingkat arthropoda baru sebatas pada Makrozoobentos yang dilakukan oleh Sitepu (2009) dan Ridho (2014). Oleh Karena itu penelitian Keanekaragaman Arthropoda Terrestrial pada Beberapa Gua di Kota Padang perlu dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang muncul berdasarkan uraian di atas adalah apa saja Kenaekaragaman Arthropoda terestrial pada beberapa gua di Kota Padang?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kenanekaragaman Arthropoda pada beberapa gua di Kota Padang. Manfaat penelitian ini adalah sebagai data awal mengenai Keanekaragaman Arthropoda terestrial di Kota Padang, data awal ini diharapkan bisa menjadi aksi dalam pelaksanaan konservasi kawasan karst di Sumatera Barat sehingga meningkatkan nilai konservasi dari kawasan karst.

